

IMPLIKATUR PERCAKAPAN ANAK USIA 7 TAHUN DALAM KEGIATAN ANAK DAN ORANG TUA PADA KONTAK INTERPERSONAL

Ririn Tria Piani^{1*}, Sumarti², Siti Samhati³, Nurlaksana Eko Rusminto⁴, Mulyanto Widodo⁵

rtptria@gmail.com*

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Lampung

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.27071>

Submitted, 2024-07-21; Revised, 2024-11-11; Accepted, 2024-11-13

Abstrak

Implikatur percakapan yakni ungkapan maksud secara terselubung yang bisa terjadi pada beragam situasi tutur, salah satunya dalam kontak interpersonal anak dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan waktu penggunaan implikatur percakapan dalam komunikasi anak dengan orang tua pada saat terjadi. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan data penelitian berupa kata-kata dalam tuturan percakapan yang diindikasikan mengandung implikatur di dalamnya. Penelitian dilakukan di Kecamatan Natar, Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan teknik simak dan teknik catat. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan pragmatik dengan memberdayakan teori implikatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikatur tuturan pada kontak interpersonal antara anak dan orangtua terjadi pada kondisi berangkat sekolah dan berangkat sekolah Taman Pendidikan Al-Quran. Tuturan pragmatik dalam kontak interpersonal orangtua terhadap anaknya banyak mengandung implikatur percakapan (*conversational implicature*) yang bersifat direktif yaitu perintah (*commands*) dan permintaan (*requests*).

Kata kunci: implikatur percakapan, kontak interpersonal, pragmatik

Abstract

Conversational implicatures are hidden expressions of intent that can occur in various speech situations, one of which is in interpersonal contact between children and parents. This research aims to describe the timing of the use of conversational implicatures in children's communication with their parents when they occur. This type of research is qualitative research with research data in the form of words in conversational speech which are indicated to contain implicatures in them. Data collection was carried out by observation using listening techniques and note-taking techniques. The approach used is a pragmatic approach by utilizing implicature theory. The results of the research show that speech implicatures in interpersonal contact between children and parents occur when going to school and going to the Al-Quran Education Park. Pragmatic speech in interpersonal contact between parents and their children contains many conversational implicatures which are directive in nature, namely commands and requests.

Keywords: *conversational implicature, interpersonal contact, pragmatics*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan modal utama manusia untuk dapat berkomunikasi (Wanti, 2023). Bahasa hadir sebagai sarana untuk memahami informasi yang disampaikan anatara manusia dengan tujuan masing-masing dapat memahami maksud tertentu (Fortuna, 2023). Ketika saling berinteraksi manusia saling aktif melakukan pertukaran percakapan dengan manusia lain guna menghasilkan pemahaman yang baik di kedua belah pihak (Ratnaningsih, 2019). Dengan demikian, diperlukan

pemahaman mengenai pragmatik untuk mengetahui maksud dari suatu tuturan. (Fatoni et al., 2023). Tak jarang seorang penutur mengucapkan sesuatu dengan menggunakan tuturan lain yang jauh berbeda dengan maksud yang ingin disampaikan. Kondisi ini menuntut minta tutur untuk dapat memahami maksud yang terdapat didalamnya (Pagesya, 2020). Implikatur merupakan tuturan yang dapat diartikan atau dimaknai berbeda dengan apa yang sesungguhnya hendak diinginkan oleh penutur (Afrianti & Sriwahyuningsih, 2023). Implikatur percakapan memiliki fungsi yang tepat untuk menyelidiki penggunaan bahasa sehingga apa yang dikatakan pembicara dapat dipahami oleh lawan bicara, untuk itu kajian implikatur percakapan harus dipahami (Putri et al., 2023).

Implikatur seringkali digunakan untuk meminimalisasi tuturan yang dimungkinkan menimbulkan rasa sakit hati atau tersinggung terhadap mitra tutur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implikatur digunakan dalam rangka memperhalus tuturan agar terasa lebih santun dan tidak menyakiti hati orang lain (Isnainah, 2018). Penelitian terdahulu mengkaji terkait implikatur antara suswa dan guru, didapati bahwa segala macam implikatur percakapan mulai dari melarang, menyetujui, menolak, memerintah, meminta, menegaskan, mengeluh, dan melaporkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aneka variasi penggunaan implikatur percakapan antara guru dan siswa (Hasmalani, 2023). Implikatur tak hanya dilakukan oleh guru dan siswa, tetapi juga pada orang tua dan anak. Percakapan orang tua dan anak memungkinkan banyaknya menggunakan implikatur (Pradipta, 2020). Penelitian yang dilakukan di Jember menyatakan bahwa Implikatur tuturan pada kontak interpersonal antara anak dan orangtua terjadi pada beberapa kondisi, yaitu pada pagi hari ketika berangkat bimbingan belajar, ketika siang hari pada waktu berangkat latihan karate. Implikatur yang dimunculkan juga beragam, yakni meminta, memerintah, memberi tahu, menegur, dan mengingatkan (Mubarriza & Prasetyo, 2022).

Implikatur dalam percakapan orang tua dan anak dapat berupa anak yang mengatakan "*Ayah, besok ada ujian matematika.*" Orang Tua: "*Sudah belajar dengan baik, kan?*". Meskipun orang tua tidak langsung berkata "*Belajarlah dengan giat,*" tetapi ada harapan yang tersirat bahwa anak sudah mempersiapkan ujian dengan baik. Selain itu contoh implikatur orang tua dan anak dapat berupa Anak: "*Ibu, aku capek sekali setelah sekolah.*" Orang Tua: "*Mungkin kamu perlu tidur lebih awal malam ini.*". Orang tua tidak mengatakan secara langsung "*Jangan begadang,*" tetapi implikatur yang tersirat

adalah anak perlu istirahat yang cukup. Dengan demikian implikatur memberikan makna yang tersirat dari setiap komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak. (Susetya & Zakiyah, 2020).

Penelitian lainnya berkaitan dengan implikatur dilakukan oleh Damanhuri, (2020) menunjukkan bahwa tuturan pragmatik dalam kontak interpersonal orangtua terhadap anaknya banyak mengandung implikatur percakapan (*conversational implicature*) yang bersifat direktif yaitu perintah (*commands*) dan permintaan (*requests*). Modus yang digunakan dalam menyampaikan tuturannya, penutur menggunakan modus kalimat interogatif berimplikasi direktif (perintah dan/atau permintaan) dan modus kalimat afirmatif berimplikasi direktif (perintah dan/atau permintaan) (Rahmi & Wiryotinoyo, 2020). Implikatur percakapan dalam penelitian ini adalah pada percakapan orang tua dan anak memfokuskan pada konteks interpersonal dalam kegiatan anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni konteks yang diamati adalah seluruh kegiatan sang anak mulai dari berangkat sekolah hingga sore hari ketika akan belajar TPQ, dengan fokus pada percakapan dengan orang tua. Anak perempuan bernama Nara berumur 7 tahun dan ibu bernama Novita berusia 29 tahun dan Ayah bernama Agung berusia 31 tahun. Bahasa yang digunakan dalam melakukan percakapan yakni bahasa Indonesia, dengan tujuan dapat menimbulkan kesantunan bahasa sehingga dalam berkomunikasi mudah untuk di-mengerti oleh anak dan orang tua. Dalam aktivitas sehari-hari penutur dan mitra tutur telah memiliki pengalaman dan pengetahuan latar yang mana disebut sebagai konteks pragmatik.

METODE

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dimana subjek menjadi topik utama yang dianalisis dan dikaji dalam penelitian ini, pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen utama (Sugiyono, 2018). Penelitian dilakukan di Kecamatan Natar, Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Data penelitian ini berupa tuturan dalam kontak interpersonal antara orang tua dan anak berusia 7 tahun pada waktu berkegiatan berangkat sekolah pagi hari dan ketika mengikuti sekolah taman pendidikan Al-Quran pada sore hari. Pemilihan waktu pagi dan sore hari dilandasi dengan asumsi bahwa aktivitas tersebut yang paling sering memunculkan implikatur orang tua dan anak. Pengumpulan data dengan observasi langsung dengan menggunakan teknik simak dan teknik

catat(Ardiansyah et al., 2023). Data yang didapatkan kemudian dilakukan pengkodean, reduksi data, penafsiran data dan penyimpulan data. Analisis data dilakukan dengan pendekatan pragmatic dengan memberdayakan teori implikatur oleh Rusminto,(2015).

PEMBAHASAN

Kontak interpersonal terjadi ketika dirumah pada dua waktu yakni pagi hari ketika berangkat sekolah dan sore hari ketika sekolah TPQ. Topik yang dibicarakan pada penelitian ini berkisar pada hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum anak melakukan kegiatan serta kewaspadaan anak dalam melakukan perjalanan menuju tempat masing-masing kegiatan tersebut. Orang tua yang dimaksud ialah ayah dan ibu, sedangkan anak yang dimaksud ialah putrI mereka yang berumur 7 tahun (Nara). Meskipun masih berumur 7 tahun, komunikasi Nara dengan orang tuanya sangat baik. Tuturan yang lancar terjadi antara objek penelitian yakni dengan menunjukkan saling memahami maksud yang tersirat dari tuturan lawan bicara. Kedekatan interpersonal antara penutur dan mitra tutur menjadikan tuturan bersifat informal dalam kegiatan yang berada di dalam rumah. Semua partisipan, baik orang tua dan anak dalam peristiwa tutur sama-sama memiliki pengalaman dan pengetahuan latar belakang serta tradisi atau kultur yang sama. Kondisi tuturan tidak terkesan menekan kepada mitra tutur, tetapi lebih bersifat santai, akrab, persuasif, kritik, ajakan, permohonan, serta permintaan. Dengan sebuah konteks pragmatik dan situasi tutur yang mendukung hal itu, mitra tutur dapat memahami apa yang diimplikasikan atau yang dimaksud oleh penutur. Hal ini terlihat dari percakapan mereka yang baik dan sangat lancar.

Implikatur Percakapan dalam Kontak Interpersonal Orang Tua dan Anak

Kontak interpersonal orang tua dan anak dalam penelitian ini terbagi atas dua waktu yakni waktu pagi berangkat sekolah dan waktu sore sekolah TPQ.

a) Waktu Pagi Berangkat Sekolah

Berikut merupakan implikatur percakapan interpersonal orang tua dan anak pagi hari berangkat sekolah. Percakapan ibu dan anak terjadi pada Rabu 5 Juni 2024 pukul 06.30 WIB. Pagi hari anak memakai baju seragam sekolah ketika sudah mandi dan ibu menyuruh untuk sarapan

terlebih dahulu sebelum berangkat sekolah pukul 07.00 WIB di-mana jarak sekolah hanya 300m dari rumah. Bahasa yang digunakan yakni Bahasa Indonesia.

- (1) Ibu : “adek, sarapan nak, nanti cepat tinggi adek”
Anak : “Iya, ibu”

Ketika anak sudah siap dengan pakaian sekolahnya, mendengar perintah ibu untuk sarapan, anak langsung berjalan menuju dapur untuk sarapan. Kalimat penutur mengandung implikatur percakapan bahwa penutur meminta mitra tutur untuk sarapan terlebih dahulu dengan modus kalimat perintah. Selanjutnya, tuturan ibu mengandung implikatur memotivasi anak yaitu sarapan agar menjadi cepat tinggi. Tuturan tersebut berimplikasi bahwa sebelum melakukan aktivitas apa pun, anak diwajibkan sarapan terlebih dahulu demi menjaga kesehatan tubuh dan membuat otak semakin baik dalam melakukan hal apa pun, terutama kegiatan belajar. Terakhir, anak menjawab dengan jawaban singkat “iya, ibu” yang memaknai bahwa anak mengerti maksud dan tujuan dari ibu.

- (2) Ayah :”dek kalau sudah ayo, jam 7 nanti gerbang ditutup”
Anak :”iya ayah sudah”

Percakapan antara ayah dan anak ketika anak sudah sarapan dan dengan segera mengajak untuk berangkat sekolah. Penutur dan mitra tutur telah saling mengetahui bahwa gerbang sekolah akan ditutup pukul 7 pagi. Tuturan ayah mengandung implikatur percakapan bahwa ayah akan mengantar anaknya ke sekolah agar tidak terlambat karena pukul 7 pagi gerbang sekolah akan ditutup.

- (3) Ibu :”salim dulu ibu nak sebelum berangkat”
Anak :” (mengambil tangan ibu untuk bersalaman)”

Tuturan diatas diucapkan ibu setelah anak bersiap-siap untuk berangkat sekolah diantar oleh ayah. Implikatur percakapan ini mengandung kalimat perintah kepada anak bahwa harus bersalaman dengan orang tua sebelum berangkat sekolah. Anak menjawab kalimat perintah ibu dengan tuturan nonverbal, yaitu mengambil tangan ibu untuk bersalaman. Meskipun jawaban anak tidak mengeluarkan tuturan, tetapi itu memiliki makna yang artinya mengiyakan atau setuju dengan tuturan perintah ibunya.

b) Waktu Sore Menuju Sekolah TPQ

Berikut ini adalah implikatur percakapan orang tua dan anak pada kontak interpersonal di sore hari waktu sekolah TPQ pukul 16.00 WIB

- (4) Anak : "bu, kalau mandinya pulang ngaji aja gimana?"
Ibu : "mandi sekarang dek"

Penutur anak memulai implikatur percakapan dengan modus kalimat tanya. Tuturan ini berimplikatur bahwa anak tidak ingin mandi sebelum berangkat sekolah TPQ. Ibu menjawab tuturan anak bahwa anak harus mandi sebelum berangkat sekolah TPQ.

- (5) Anak : "mana baju ngaji adek bu?"
Ibu : "Itu sudah ibu setrika digantungan lemari"

Penutur anak memberikan modus kalimat tanya dengan tujuan bertanya kepastian terkait pakaian apa yang akan dipakai untuk menuju sekolah TPQ. Ketika anak sedang mandi, ibu sudah mempersiapkan baju dengan menyetrika dan digantung dalam lemari. Ibu menjawab pertanyaan anak dengan kalimat meyakinkan dan memberikan instruksi posisi baju anak.

- (6) Ibu : "dek, itu temannya sudah jemput, cepat dek"
Anak : "Iya bu"

Tuturan ibu memberikan perintah bahwa anak perlu lebih cepat untuk memakai baju karena sudah dijemput temannya untuk berangkat sekolah TPQ. Anak menjawab perintah ibu dan langsung bergegas berangkat untuk menjuku sekolah TPQ bersama teman. implikatur percakapan ini mengandung kalimat perintah kepada anak.

Implikatur percakapan merujuk pada informasi yang disampaikan dalam percakapan tetapi tidak diungkapkan secara eksplisit oleh pembicara. Dalam konteks komunikasi antara anak usia 7 tahun dan orang tua, implikatur memainkan peran yang penting dalam memahami harapan, norma sosial, dan cara komunikasi yang lebih subtil. Penelitian tentang implikatur percakapan anak dan orang tua sering berfokus pada cara anak menafsirkan atau memberi respons terhadap petunjuk yang tidak diungkapkan secara langsung, serta bagaimana orang tua menggunakan implikatur untuk membimbing, mengarahkan, atau memberi pesan moral kepada anak (Amanda et al, 2023).

Pada anak usia 7 tahun, kemampuan untuk memahami implikatur ini masih berkembang. Oleh karena itu, banyak penelitian mencoba untuk memahami sejauh mana anak dapat menafsirkan pesan yang tidak langsung atau tersembunyi dalam percakapan dengan orang tua mereka. Orang tua sering menggunakan implikatur untuk mendidik, mengarahkan, atau memberi tahu anak secara halus mengenai perilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan. Menurut Azizah dan Suharto, (2024) orang tua bisa saja tidak langsung meminta anak untuk berperilaku dengan cara tertentu, tetapi menggunakan pernyataan yang mengandung harapan atau rekomendasi. Misalnya, "*Pasti lebih enak kalau kamu sudah makan malam sebelum bermain,*" yang mengimplikasikan bahwa anak diharapkan untuk makan sebelum melakukan aktivitas lain. Hal ini sama dengan hasil penelitian bahwa ibu ingin Nara sarapan dengan mengatakan "*adek, sarapan nak, nanti cepat tinggi adek*".

Dalam beberapa situasi, orang tua mungkin menggunakan implikatur untuk memberikan peringatan tentang konsekuensi suatu tindakan. Misalnya, ketika orang tua berkata, "*Kamu tabu kan, kalau tidak mengerjakan tugas, nanti tidak bisa bermain,*" di sini orang tua tidak secara eksplisit menyatakan "*Kerjakan tugas sekarang*" tetapi mengingatkan anak tentang konsekuensi dari tindakan tidak mengerjakan tugas (Wachyudi, 2020). Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian bahwa ibu mengatakan: "*dek, itu temannya sudah jemput, cepat dek*" dengan maksud agar Nara tidak terlambat untuk ke TPQ. Pada usia 7 tahun, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk menafsirkan implikatur dalam percakapan. Penelitian menunjukkan bahwa anak pada usia ini sudah mulai bisa mengenali beberapa petunjuk yang tidak terucapkan, meskipun tingkat kefasihan dan ketepatan dalam menafsirkan implikatur ini masih terbatas. Mereka mulai belajar membaca konteks, intonasi suara, dan ekspresi wajah orang tua untuk menafsirkan makna yang tersirat dalam percakapan (Hiariej & Wuarlela, 2024).

Kemampuan untuk menafsirkan implikatur ini dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti perkembangan bahasa anak, kecerdasan sosial, dan pengalaman komunikasi sehari-hari. Misalnya, anak yang lebih sering terlibat dalam percakapan yang melibatkan implikatur mungkin lebih cepat memahami pesan yang tidak langsung dibandingkan dengan anak yang jarang diberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan cara ini (Dhini, et al, 2024). Pada usia 7 tahun, anak-anak masih dalam tahap perkembangan kognitif yang aktif. Mereka mungkin masih kesulitan dalam

menafsirkan implikatur yang kompleks atau bertingkat, dan sering kali perlu bantuan orang tua untuk mengarahkan mereka (Taimenas & Lein, 2024). Dalam komunikasi sehari-hari, orang tua juga menggunakan implikatur untuk membantu anak membentuk identitas sosial dan budaya mereka. Misalnya, melalui percakapan yang mengandung petunjuk moral dan nilai-nilai budaya, anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial yang lebih luas. Misalnya, orang tua mungkin tidak langsung mengarahkan anak untuk "bersikap sopan", tetapi memberikan implikatur melalui kalimat seperti "Orang lain pasti senang kalau kita mengucapkan terima kasih setelah dibantu."

SIMPULAN

Penelitian mengenai implikatur percakapan antara anak usia 7 tahun dan orang tua menunjukkan bahwa meskipun anak pada usia ini mulai mampu menangkap pesan tersirat dalam percakapan, mereka masih sangat bergantung pada konteks dan bantuan orang tua dalam menafsirkan implikatur. Hasil penelitian menunjukkan modus yang digunakan dalam menyampaikan tuturannya, penutur menggunakan modus kalimat interogatif berimplikasi direktif (perintah dan/atau permintaan) dan modus kalimat afirmatif berimplikasi direktif (perintah dan/atau permintaan). Implikatur percakapan direktif tersebut ditemukan dalam kontak interpersonal orangtua terhadap anaknya baik pada waktu pagi ketika mereka hendak berangkat sekolah maupun waktu sore ketika akan sekolah TPQ. Tuturan berimplikasi direktif tersebut menyuruh dan meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti makan, berangkat sekolah dan mandi. Masing-masing implikatur percakapan dalam kegiatan anak dengan orang tua pada kontak interpersonal memiliki modus kalimat yang berbeda-beda dengan berimplikasi sesuai kebutuhan penutur dengan mitra tutur dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, D., & Sriwahyuningsih, V. (2023). Implikatur dalam Percakapan Anak Prasekolah di Playground. *Journal on Education*, 06(01), 2811–2816.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3318>
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/3318/2790>

- Amanda, C. T., Widayat, A. R., Aimanah, F. U., & Novitayanti, S. (2023). Hakikat dan karakteristik bahasa pada anak usia Sekolah Dasar. *INNIVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11154–11165.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Azizah, M., & Suharto. (2024). Analisis Implikatur Percakapan Siswa. *Jurnal Bahtera Indonesia*, 9(1), 466–477.
- Damanhuri, P. (2020). Implikatur Percakapan Dalam Kontak Interpersonal Orangtua Terhadap Anak. *Prosiding Prasasti*, 1(1), 159–165.
- Dhini, M. S., Eko Rusminto, N., Munaris, M., Widodo, M., & Samhati, S. (2024). Pendayagunaan Konteks Percakapan Anak Usia 3 Tahun dalam Komunikasi Interpersonal Anak di Lingkungan Keluarga. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 262–272. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.2707>
- Fatoni, A. F., Lisa Setiawati, & Ahmad Mubarak. (2023). Implikatur Percakapan pada Proses Negosiasi Penjual Pakaian dan Pembeli di Pasar Pagi Kota Samarinda (Analisis Pragmatik). *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.31091/sw.v11i2.2178>
- Fortuna, J. D. (2023). Implikatur Percakapan Meminta Antara Guru Dan Siswa Di Lingkungan Sma Al Falah Kota Jambi. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 68-73. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i1.13287>
- Hasmalani, N. (2023). Implikatur Percakapan Guru dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Jambi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.1899>
- Hiariej, C., & Wuarlela, M. (2024). Bentuk dan Fungsi Implikatur Percakapan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Arbitrer*, 4(02), 7823–7830.
- Isnaniah, S. (2018). Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran pada Mahasiswa IAIN Surakarta. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 134–141. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i2.1041>

- Mubarriza, N., & Prasetyo, A. B. (2022). Implikatur Percakapan Dalam Kegiatan Anak Dan Orang Tua Pada Kontak Interpersonal. *Sirok Bastra*, 10(2). <https://doi.org/10.37671/sb.v10i2.372>
- Pagesya, W. (2020). Implikatur Percakapan Anak Usia 5 Tahun dalam Keluarga. *Jurnal Kandai*, 8(1), 13–23.
- Pradipta, B. E. (2020). Implikatur Percakapan dalam Tuturan Orang Tua kepada Anak untuk Menanamkan Kesantunan Berbahasa. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. [https://learn-quantum.com/EDU/index.html%](https://learn-quantum.com/EDU/index.html%0)
- Putri, E., Suaedi, H., & Mijanti, Y. (2023). Implikatur Percakapan Siswa dan Guru di Sekolah Luar Biasa. *Lingua Rima*, 12(2), 261–270.
- Rahmi, U., & Wiryotinoyo, M. (2020). Satuan Pragmatis Pendukung Implikatur Percakapan Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Bahasa Indonesia Prima*, 2(2), 47–56.
- Ratnaningsih, D. (2019). Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi. In Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Universitas Muhammadiyah Kotabumi. [http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%](http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0)
- Rusminto, N. E. (2015). Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis. Graha Ilmu. [http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%](http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0)
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Susetya, D., & Zakiyah, A. (2020). Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak di Usia Remaja. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. [http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%](http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0)
- Taimenas, N., & Lein, A. (2024). Implikatur Percakapan Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 68-82.
- Wachyudi, K. (2020). Implikatur Anak Usia Empat Tahun. *Jurnal Kajian Pen*, 2(2), 152–160.
- Wanti. (2023). Implikatur Percakapan Pada Film *Miracle In Cell No 7* Karya Hanung Bramantyo. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa da Sastra Indonesia, Universitas Jambi. Kota Jambi